

## EVALUASI PROGRAM PELATIHAN DI PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT BINA WARGA KAMPUNG CIPAIT KECAMATAN PADARINCANG KABUPATEN SERANG

**Ach.Furqon Wiguna<sup>1</sup> Shofa Fitriyyah<sup>2</sup> Indra Sudrajat<sup>3</sup>**

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Non Formal, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa  
Jl Palka K4 Sidangsari Serang Banten, Indonesia

Email: [2221210001@untirta.ac.id](mailto:2221210001@untirta.ac.id)<sup>1</sup>, [2221210036@untirta.ac.id](mailto:2221210036@untirta.ac.id)<sup>2</sup> [indra.sudrajat@untirta.ac.id](mailto:indra.sudrajat@untirta.ac.id)<sup>3</sup>

### ABSTRACT

*The aim of this research was to evaluate the training program conducted at the Center for Community Learning Activities (PKBM) for Community Development in Cipait Village, Padarincang District, Serang Regency. Evaluation of this training program is carried out to understand the effectiveness and success of the program in increasing the skills and knowledge of the trainees. The research method used is a qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The evaluation model used is the Context-Input-Process-Product (CIPP) evaluation model. CIPP is a comprehensive framework for evaluating a program through the context, input, process and results of the program itself. Research participants included training participants, PKBM managers, and related stakeholders. The results showed that the training program at PKBM Bina Warga Kampung Cipait provided significant benefits for the participants. The trainings held cover various fields, including technical and non-technical skills, as well as general knowledge. The training participants gave positive responses to the delivery of materials, learning methods, and facilities provided. However, the evaluation also revealed several challenges faced by the training program, such as limited human resources, limited facilities, and the need for a more structured curriculum development. It is recommended that PKBM Bina Warga Kampung Cipait increase collaboration with related parties to get better support in terms of resources and development of training programs. This research makes an important contribution to understanding the evaluation of training programs at PKBM Bina Warga Kampung Cipait. The results of this evaluation can serve as a reference for PKBM managers and other stakeholders to increase the effectiveness of the training program and improve aspects that need to be improved in order to achieve more optimal results in developing the skills and knowledge of participants.*

**Keywords:** Evaluation, Skills, Training, PKBM, Program

### ABSTRAK

Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk melakukan evaluasi terhadap program pelatihan yang dilakukan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Bina Warga Kampung Cipait, Kecamatan Padarincang, Kabupaten Serang. Evaluasi program pelatihan ini dilakukan untuk memahami efektivitas dan keberhasilan program dalam meningkatkan keterampilan dan pengetahuan peserta pelatihan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Model evaluasi yang dipergunakan yaitu model evaluasi Context-Input-Process-Product (CIPP). CIPP merupakan kerangka komprehensif dalam mengevaluasi sebuah program melalui sebuah konteks, masukan, proses, dan hasil program itu sendiri. Partisipan penelitian meliputi peserta pelatihan, pengelola PKBM, dan pemangku kepentingan terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pelatihan di PKBM Bina Warga Kampung Cipait memberikan manfaat yang signifikan bagi peserta. Pelatihan yang diselenggarakan mencakup berbagai bidang, termasuk keterampilan teknis dan non-teknis, serta pengetahuan umum. Peserta pelatihan memberikan tanggapan positif terhadap penyampaian materi, metode pembelajaran, dan fasilitas yang disediakan. Namun, evaluasi juga mengungkapkan beberapa tantangan yang dihadapi oleh program pelatihan, seperti keterbatasan sumber daya manusia, fasilitas yang terbatas, dan kebutuhan pengembangan kurikulum yang lebih terstruktur. Disarankan agar PKBM Bina Warga Kampung Cipait

meningkatkan kolaborasi dengan pihak terkait untuk mendapatkan dukungan yang lebih baik dalam hal sumber daya dan pengembangan program pelatihan. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pemahaman tentang evaluasi program pelatihan di PKBM Bina Warga Kampung Cipait. Hasil evaluasi ini dapat menjadi acuan bagi pengelola PKBM dan pemangku kepentingan lainnya untuk meningkatkan efektivitas program pelatihan serta memperbaiki aspek-aspek yang perlu ditingkatkan guna mencapai hasil yang lebih optimal dalam pengembangan keterampilan dan pengetahuan peserta.

**Kata Kunci:** Evaluasi, Keterampilan, Pelatihan, PKBM, Program

## PENDAHULUAN

Berdasarkan undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, kelembagaan pendidikan non formal, terdiri dari lembaga kursus, kelompok belajar, majelis taklim, pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) dan lembaga lain yang sejenis. PKBM bukanlah konsep yang baru, misalnya di Jepang, PKBM dikenal dengan istilah Kominkan sejak tahun 1949 (Haris, A,2014).Kominkan memberikan kontribusi yang baik bagi pembangunan dan kemajuan masyarakat jepang. PKBM berkembang secara dinamis dan belum didukung oleh kerangka teoritis serta akademik yang memadai. Pengembangan PKBM sepenuhnya berdasarkan atas pengalaman di lapangan yang situasinya sangat bervariasi dari suatu PKBM ke PKBM lainnya. Konsep PKBM yang berkembang masih sangat umum dan belum cukup tajam untuk mengungkap secara utuh karakteristik dan keberadaan PKBM itu sendiri (Kamil, Mustofa,2009).

Pendidikan nonformal dalam hal ini PKBM menekankan pemberian pendidikan kepada masyarakat yang tidak terbatas pada akademik saja, namun lebih pada pemberdayaan masyarakat agar nantinya dapat mandiri baik secara materil maupun nonmateril. Dikutip dari Petunjuk Teknis Program PKBM (2014), PKBM diselenggarakan untuk memberikan layanan pendidikan nonformal sebagai penambah, pengganti dan pelengkap pendidikan formal bagi masyarakat yang membutuhkan pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, mengembangkan sikap dan kepribadian, mengembangkan diri untuk berusaha mandiri, atau melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi dalam rangka pemberdayaan masyarakat. Tujuan dari pembentukan PKBM yaitu melayani masyarakat dengan berbagai program pendidikan nonformal yang sesuai dengan problem serta kebutuhan masyarakat sekitar, mendorong masyarakat agar dapat memberdayakan potensi yang dimiliki dirinya maupun lingkungannya untuk meningkatkan kualitas hidup, memberikan fasilitas untuk masyarakat yang membutuhkan bantuan dalam memecahkan permasalahan kehidupannya (Lukman, A. I,2021). Oleh karena itu, PKBM hadir dan bersentuhan langsung dengan masyarakat sehingga mampu mengetahui apa saja kebutuhan masyarakat dan memberikan solusi yang terbaik untuk kebutuhan tersebut berupa pemberian keterampilan maupun pelatihan kepada masyarakat dalam mengelola dan memanfaatkan potensi lokal yang ada disekitar daerahnya (Kuntoro, S. A,2006).

Salah satu cara untuk memberdayakan masyarakat yaitu dengan mengadakannya program pelatihan terhadap masyarakat. Program pelatihan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) memiliki peranan penting dalam mengembangkan keterampilan dan pengetahuan warga belajar untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Program pelatihan yang terdapat di PKBM Bina Warga ialah pelatihan komputer, kursus menjahit, serta tata rias pengantin

## METODE

Brikerhoff (1986 ix) menjelaskan bahwa evaluasi merupakan proses yang menentukan sejauh mana tujuan pendidikan dapat dicapai (Nadler, Leonard,1980). Dalam pembahasan ini, kami mengevaluasi pada program pelatihan yang ada di PKBM Bina Warga. Model evaluasi yang digunakan adalah model evaluasi Contex-Input-Process-Product (CIPP), Model CIPP ini sendiri dikembangkan oleh

Stufflebeam (2001). CIPP merupakan suatu kerangka komprehensif dalam mengevaluasi suatu program melalui sebuah konteks, masukan, proses, serta hasil program itu sendiri (Istiyani, N. M., & Utsman, U,2020). Sumber data utama yang kami dapatkan berasal dari informan yang secara langsung terlibat dalam fokus evaluasi yakni siswa, pendidik dan ketua PKBM (Marzuki, Saleh H.M. 2010). Data penunjang lainnya yaitu berasal dari dokumen dalam bentuk catatan, rekaman, gambar, serta bahan lainnya yang menunjang proses evaluasi, dalam hal ini Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen terkait. Sampel penelitian terdiri dari peserta pelatihan, fasilitator, dan pengelola PKBM Bina Warga (Noor, M, 2011).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **a. Context (Konteks) Program Pelatihan**

#### **1. Tujuan Program Pelatihan**

Tujuan program pelatihan bagi masyarakat ialah untuk meningkatkan keterampilan, meningkatkan kemandirian ekonomi, serta mendorong partisipasi aktif dalam proses pengambilan keputusan. Dengan mencapai tujuan-tujuan tersebut, program pelatihan dapat berkontribusi dalam memperkuat masyarakat, meningkatkan kualitas hidup mereka, dan juga dapat memajukan pembangunan berkelanjutan. (Susanti, S,2014)

Tujuan penting lainnya dari program pelatihan masyarakat ialah meningkatkan kesadaran serta partisipasi masyarakat dalam pengambilan suatu keputusan. Melalui peningkatan kesadaran tentang hak-hak mereka, isu-isu sosial, politik, dan juga lingkungan, masyarakat dapat menjadi agen perubahan di lingkungan mereka. Dengan pengetahuan yang diperoleh melalui pelatihan, mereka dapat berpartisipasi aktif dalam proses pengambilan suatu keputusan yang berkaitan dengan pembangunan lokal, memperjuangkan kepentingan bersama, serta mempromosikan perubahan sosial yang positif (Tulusan, F. M., & Londa, V. Y,2014).

#### **2. Fungsi Lembaga PKBM Bina Warga**

PKBM merupakan suatu lembaga pendidikan yang diciptakan serta dilaksanakan melalui prinsip dari, untuk, dan oleh masyarakat. PKBM Bina Warga bertujuan dalam meningkatkan pengetahuan, kemampuan, sikap dan keterampilan yang dimiliki oleh warga belajar tersebut. Warga belajar yang ada di Bina Warga rentang usianya sangat bervariatif mulai dari anak-anak, remaja, dewasa hingga orangtua Evans. R.(2008). Lembaga PKBM Bina Warga didalam masyarakat berfungsi menjadi sebuah wadah kegiatan pembelajaran nonformal dalam mempermudah masyarakat untuk mendapatkan wawasan, pengetahuan, informasi, serta keterampilan yang bermanfaat untuk keberlangsungan hidupnya (Sudjana, Djuju,2008).

#### **3. Analisis Program Pelatihan**

Memilih program pelatihan yang ada di PKBM Bina Warga ialah dengan menanyakan kepada warga belajar apa yang dibutuhkan dan diinginkan oleh warga belajar sehingga sesuai dengan keterampilan yang mereka miliki. Saat ini, PKBM telah melaksanakan tiga program pelatihan, meliputi program pelatihan menjahit, pelatihan komputer serta tata rias pengantin. Dan biasanya program pelatihan ini berganti-ganti setiap tahunnya sesuai yang diinginkan oleh warga belajar (Umberto, S,2000).

#### **4. Indikator Program Pelatihan**

Pada pelaksanaan program pelatihan yang ada PKBM Bina Warga memiliki indikator ketercapaian program pelatihan untuk menjadi tolak ukur keberhasilan sebuah program pelatihan

Yang menjadi salah satu indikator keberhasilan program pelatihan di PKBM Bina Warga yaitu warga belajar dapat menerapkan apa yang telah diajarkan dalam program pelatihan tersebut untuk menjadi salah satu peluang untuk mensejahterakan ekonomi warga belajar tersebut.

#### **5. Masyarakat Mengetahui Keberadaan PKBM Bina Warg**

Masyarakat melalui promosi yang di berikan oleh pemilik PKBM Bina Warga tersebut sehingga akhirnya menyebar ke seluruh kalangan masyarakat yang berada di sekitar PKBM tersebut. Selain dengan promosi yang di berikan oleh pemilik PKBM tersebut masyarakat mengetahui PKBM tersebut dengan melihat situs yang terdapat di internet. Dengan kegigihan dan ketekunan yang dimiliki pengurus PKBM akan tak heran jika sekarang banyak masyarakat yang mengetahui keberadaan PKBM Bina Warga tersebut.

#### **6. Peran Masyarakat Dalam Menentukan Program Pelatihan**

Analisa kebutuhan merupakan pendekatan sistematis dalam pemilihan serta mengidentifikasi kebutuhan yang menjadi masukan untuk mengambil keputusan mengenai masyarakat bagi penyelenggara program pelatihan. Keputusan dibuat dalam tahapan merencanakan dalam mempersiapkan untuk mengimplementasikan sebuah program. Penentuan kebutuhan belajar masyarakat ingin adanya suatu program pelatihan yang berfokus pada keterampilan dan juga kemampuan masyarakat yang akan dikembangkan melalui program pelatihan ini.

##### **b. Input (Masukan) Program Pelatihan**

###### **1. Kualifikasi Tutor Dalam Program Pelatihan**

Kegiatan pelatihan tidak dapat dilakukan tanpa adanya bantuan dari seorang tutor. Tutor merupakan orang yang mempunyai keahlian pada bidangnya dan juga dapat melakukan aktifitas pembelajaran dari merencanakan, melaksanakan serta mengevaluasi aktifitas pembelajaran. Biasanya terdapat satu tutor untuk melaksanakan pelatihan terhadap pelatihan tersebut dan tentu yang mengerti dan ahli terhadap program pelatihan tersebut.

###### **2. Kualifikasi Peserta Didik**

Masyarakat yang mengikuti program pelatihan ialah masyarakat yang memiliki kemampuan dan kemauan dalam mengikuti program pelatihan tersebut tanpa memandang usia dari masyarakat tersebut. Proses perekrutan program pelatihan dilaksanakan melalui mensosialisasikan program pelatihan yang akan dilaksanakan di PKBM Bina Warga melalui brosur dan promosi kepada masyarakat. Tidak ada persyaratan khusus untuk mengikuti program pelatihan ini hanya perlu mengisi formulir pendaftaran saja untuk kebutuhan administrasi.

###### **3. Fasilitas Sarana Dan Prasarana**

Sarana dan prasarana yang mendukung program pelatihan meliputi ruang belajar, administrasi serta perlengkapan pelatihan. Sarana dan prasarana yang dipergunakan pada proses pelatihan di Bina Warga mencakup : meja, kursi, komputer, mesin jahit dan alat make up. Proses administrasi pembelajaran dilakukan oleh pengelola PKBM dan berada pada lokasi pembelajaran selama berlangsungnya program pelatihan. Adminstrasi pembelajaran mencakup absensi pendidik dan siswa, serta jadwal pelatihan.

Tempat Program Pelatihan Bina Warga yakni di ruangan kelas. Sarana dan prasarana yang digunakan saat program pelatihan yakni: meja, kursi serta alat-alat yang dapat menunjang program pelatihan tersebut, terdapat juga fasilitas pendukung seperti WC.

###### **4. Pendanaan Program Pelatihan**

Seluruh pendanaan pada program pelatihan yang ada di PKBM Bina Warga berasal dari pemerintah pusat sehingga warga belajar tidak di pungut biaya sama sekali oleh pengurus PKBM Bina Warga. Bantuan dana ini dapat menjadi penunjang bagi terlaksananya program program yang ada di PKBM Bina Warga.

## **5. Motivasi Masyarakat Mengikuti Program Pelatihan**

Masyarakat mengikuti program tersebut untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri mereka sehingga mereka berharap dapat mengubah perekonomian mereka dengan mengembang potensi pada dirinya. Program pelatihan ini ditujukan untuk mengembangkan apa yang menjadi kemampuan dan kemauan yang ada pada masyarakat tersebut (Widodo, d,2016)..

### **c. Proses (Proses) Program Pelatihan**

#### **1) Jadwal Pelatihan**

Program pelatihan yang ada di PKBM Bina Warga di adakan setiap satu tahun sekali dan program tersebut selalu berubah ubah sesuai dengan kebutuhan yang ada di masyarakat. Biasanya di laksanakan di bulan Juli sampai 3 bulan kedepan, program pelatihan itu di laksanakan dan untuk pertemuan dalam pelatihan tersebut di laksanakan pada hari senin hingga jumat.

#### **2) Model Yang Digunakan Program Pelatihan**

Model yang digunakan untuk program pelatihan di PKBM ini adalah model Deduktif. Model Deduktif merupakan model yang mananalis kebutuhan yang ada di masyarakat untuk mempersiapkan program pelatihan apa yang akan di laksanakan dan menyiapkan materi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat

#### **3) Metode Pelatihan**

Pada pelatihan yang ada di PKBM Bina Warga, pelatihaan diberikan dengan menggunakan metode demonstarasi, yaitu dengan memperlihatkan atau mencontohkan dan mempraktekan mengenai program pelatihan tersebut sehingga warga belajar bisa melihat secara langsung. Setelah di demonstrasikan, warga belajar diberi kesempatan untuk berdiskusi dan mempraktekan apa yang telah di demonstrasikan sebelumnya.

#### **4) Evaluasi Pelatihan**

Sudjana (2006:20) mengatakan bahwa: "evaluasi program ialah suatu proses mengidentifikasi serta mengumpulkan berbagai informasi untuk membantu para pengambil keputusan dalam memilih berbagai alternatif keputusan". Evaluasi ini difokuskan pada warga belajar yang mengikuti program pelatihan. Yang berarti tujuan evaluasi ini untuk mengetahui sajauh mana perkembangan skill warga belajar dan hambatan warga belajar dalam mengikuti program pelatihan ini.

Berdasarkan hasil wawancara, evaluasi pelatihan yang ada di PKBM Bina Warga ini meliputi peningkatan keterampilan skill warga belajar, penerapan dalam meningkatkan perekonomian dan hambatan sewaktu di adakannya program pelatihan.

#### **5) Hambatan Pelatihan**

Hambatan atau kendala kendala program pelatihan yang ada di PKBM Bina Warga ialah kurang maksimalnya pengembangan potensi yang ada pada masyarakat dikarenakan terbatas oleh waktu yang cukup sebentar, yaitu hanya berlangsung selama 3 bulan saja dan program pelatihannya juga setiap tahunnya berubah-ubah dikarenakan menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat, jadi terkadang terkendala juga dengan sarana maupun prasarana yang akan digunakan untuk menjalankan program pelatihan.

### **d. Product (Hasil) Program Pelatihan**

#### **a. Peningkatan Pengetahuan Dan Skill**

Peningkatan dari warga belajar setelah dan sebelum mengikuti program pelatihan yang ada di PKBM Bina Warga yaitu dengan; yang sebelumnya tidak mengerti komputer setelah mengikuti pelatihan

komputer menjadi paham tentang komputer, dan contoh lainnya yang awalnya tidak bisa sama sekali merias wajah setelah mengikuti program pelatihan tata rias menjadi bisa merias wajah. Di program ini warga belajar diajarkan dan juga dibimbing oleh pihak PKBM sampai mereka memiliki usahanya sendiri. Seperti yang telah dialami oleh salah satu peserta didik yang sudah dapat bekerja sesuai dengan skill yang ia miliki, yaitu merias pengantin (Setiadi, Hari, 2000).

**b. Tanggapan Masyarakat Dengan Adanya Program Pelatihan**

Tanggapan dari masyarakat sekitar yang berada di lingkungan PKBM Bina Warga ini cukup senang serta antusias dalam mengikuti jalannya program pelatihan yang ada di sana. Masyarakat memiliki tempat/wadah untuk dapat mengembangkan potensi pada diri mereka yang berguna untuk memperbaiki kesejahteraan masyarakat tersebut.

## **KESIMPULAN**

Melalui evaluasi program pelatihan di PKBM Bina Warga, akan ditemukan informasi tentang efisiensi penggunaan sumber daya, kualitas materi pelatihan, metode pengajaran yang digunakan, tingkat kehadiran peserta, serta respons dan kepuasan peserta terhadap program pelatihan tersebut. Selain itu, evaluasi ini juga akan membantu dalam menentukan apakah program pelatihan perlu diperluas, dikurangi, atau diubah agar sesuai dengan kebutuhan dan harapan masyarakat. Kesimpulan dari evaluasi ini akan memberikan panduan dan rekomendasi kepada pihak yang bertanggung jawab atas program pelatihan di PKBM Bina Warga untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas program tersebut. Dengan demikian, evaluasi ini penting dalam memastikan bahwa program pelatihan di PKBM Bina Warga memberikan manfaat yang optimal dan relevan bagi masyarakat yang dilayani

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Evans. R.(2008). Pendidikan Non Formal. Jakarta. Grasindo
- Haris, A. (2014). Memahami Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat. Jupiter, 13(2).
- Istiyani, N. M., & Utsman, U. (2020). Evaluasi Program Model CIPP Pada Pelatihan Menjahit Di LKP Kartika Bawen. Learning Community: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, 3(2), 6-13.
- Kamil, Mustofa. (2009). Pendidikan Nonformal. Bandung: Alfabeta.
- Kuntoro, S. A. (2006). Pendidikan nonformal (PNF) bagi pengembangan Sosial. Jurnal Ilmiah Visi, 1(2), 14-18.
- Lukman, A. I. (2021). Pemberdayaan Masyarakat melalui Pendidikan Nonformal di PKBM Tiara Dezzy Samarinda. DIKLUS: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, 5(2), 180-190.
- Marzuki, Saleh H.M. (2010). Pendidikan Nonformal Dimensi dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan, dan Andragogi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nadler, Leonard, (1980). Corporate Human Resources Development: A Management Tool. American: Society for Training and Development.
- Noor, M. (2011). Pemberdayaan masyarakat. CIVIS: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Pendidikan Kewarganegaraan, 1(2).
- Setiadi, Hari. (2000). Studi Perbandingan Kemampuan Warga Belajar Paket B dengan Kemampuan Siswa SLTP Menggunakan Analisis Teori Tes Modern (Item Response Theory). Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan. Vol. 6, No. 23, 2000. Hlm. 26-39.
- Sudjana, Djuju. (2008). Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Susanti, S. (2014). Meningkatkan efektivitas pendidikan nonformal dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia. *Jurnal Handayani PgSD Fip Unimed*, 1(2).
- Tulusan, F. M., & Londa, V. Y. (2014). Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Program Pemberdayaan di Desa Lolah II Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, dan Hukum)*, 1(1), 92-105.
- Umberto, S. (2000). Pendidikan Luar Sekolah Manajemen Strategi. Jakarta: PD. Mahkota.
- Widodo, d. (2016). Analysis of Non-Formal Education Leadership. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR)* (Vol. 88). Malang: Alantis Press.